

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 929-934
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14684881>

Strategi Pembelajaran Mandiri

Muhammad Nor Kholis Sultang¹, M. Shabir U², Usman³
^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Kajian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran mandiri. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data utama dari data kepustakaan. Data data tersebut dianalisis secara kualitatif. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan pendidik. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Ciri atau karakteristik dari pembelajaran mandiri ialah: tujuan berbentuk piramid, sumber dan media belajar, tempat belajar, waktu belajar, tempo dan irama belajar, cara belajar, serta evaluasi hasil belajar. Untuk menerapkan strategi pembelajaran mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti: “*small group discussion, simulation, case study, discovery learning (DL), self directed learning (SDL), cooperative learning (CL), project based learning (PJBL)* dan *problem based learning an inquiry (PBL)*”.

Kata kunci: Pembelajaran, mandiri, Strategi

Abstract

*This study examines independent learning strategies. This study uses a qualitative approach with the main data source from library data. The data is analyzed qualitatively. Independent learning is a learning strategy that aims to build individual initiative, independence, and self-improvement. The focus is on independent learning planning by students with the help of educators. Independent learning can also be done with friends or as part of a small group. The characteristics of independent learning are: pyramid-shaped goals, learning sources and media, place of learning, learning time, tempo and rhythm of learning, learning methods, and evaluation of learning outcomes. To implement independent learning strategies, methods such as: *Small group discussion, simulation, case study, discovery learning (DL), self-directed learning (SDL), cooperative learning (CL), project based learning (PJBL) and problem based learning an inquiry (PBL)* can be used.*

Keywords: Learning, independent, Strategy

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai dan norma yang merupakan substansi, sebagai medium antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan, yakni kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik. Sebagai pendidik, tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga belajar memahami suasana psikologis peserta didiknya dan kondisi kelas. Dalam mengajar, pendidik harus memahami gaya-gaya belajar peserta didiknya sehingga kerelavansian antara gaya-gaya mengajar pendidik dan peserta didik akan memudahkan pendidik menciptakan interaksi edukatif dan kondusif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ametembun bahwa suatu interaksi yang harmonis terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara kedua komponen yaitu pendidik dengan peserta didik. Dalam proses edukatif pendidik harus berusaha agar peserta didiknya aktif dan kreatif secara optimal. Pendidik tidak harus terlena dengan menerapkan gaya konvensional, karena gaya mengajar seperti ini tidak sesuai dengan konsepsi pendidikan modern. Pendidikan modern menghendaki peserta didik lebih aktif dalam kegiatan interaktif edukatif. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan peserta didik aktif dalam belajar.

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Perubahan paradigma dalam proses

pembelajaran yang tadinya berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, maka peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk belajar secara mandiri, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai calon pendidik kami sangat tertarik membahas mengenai strategi pembelajaran mandiri dalam makalah ini, sehingga nantinya diharapkan akan menjadi pendidik profesional yang mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih bervariasi, inovatif, dan kreatif agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Mandiri

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* “J.R David”. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Salah satu definisi belajar mandiri atau kemandirian dalam belajar adalah “...*the ability to take charge of one’s learning*” yaitu kemampuan seseorang dalam bertanggung jawab atas proses pembelajarannya. Belajar mandiri disebut juga sebagai *self directed learning* atau *independent learning* atau *self regulated learning*.²

Strategi pembelajaran mandiri lebih ditentukan oleh motif belajar yang timbul di dalam diri pembelajar, maka pendidik dalam menyelenggarakan pembelajarannya dituntut untuk dapat menumbuhkan niat atau motif belajar dalam diri pembelajar. Oleh karena itu pendidik harus sungguh-sungguh menguasai bidang studinya. Strategi Pembelajaran individu “mandiri” dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan peserta didik itu sangat bergantung dari kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan ajar dan bagaimana mempejarinya didesain untuk belajar mandiri. Contoh dari pembelajaran ini adalah dengan cara belajar menggunakan modul, dan atau belajar bahasa menggunakan kaset audio.³

Strategi pembelajaran mandiri memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dari bahan cetak, siaran maupun bahan rekam yang telah terlebih dahulu disiapkan, istilah mandiri menegaskan bahwa kendali belajar, serta keluwesan waktu, maupun tempat belajar, terletak pada pembelajar yang belajar. Dengan demikian, pembelajaran mandiri sebagai strategi yang dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajar yang memposisikan pembelajar sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain.⁴

Bagian terpenting dari konsep strategi pembelajaran mandiri adalah bahwa setiap peserta didik harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar seorang peserta didik pada saat peserta didik tersebut membutuhkan bantuan atau dukungan. Sesuai dengan konsep pembelajaran mandiri, bahwa seorang peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar.
2. Mengetahui konsep belajar mandiri.
3. Mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan.
4. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/dukungan.

Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Mandiri

Karakteristik strategi pembelajaran mandiri menurut Mudjiman:⁵

¹Anggy Salsabila Noka, *Strategi Pembelajaran Mandiri* https://www.academia.edu/43213920/MAKALAH_STRATEGI_PEMBELAJARAN_MANDIRI,di akses 20 juni 2020.

²Nurul aisyah sartika, *Strategi Pembelajaran Mandiri*. https://www.academia.edu/36071770/STRATEGI_PEMBELAJARAN_MANDIRI,diakses 20 juni 2020,

³Ali sadikin, *dasar-dasar dan proses pembelajaran biologi* (Jambi : program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi, 2017), h. 6-7.

⁴Haris mudjiman, *Belajar Mandiri*. (Surakarta :UNS Press, 2008), h. 4.

⁵Nasrul hakim, Yudiyanto, Pundi restu, Lulul hakiki, Siti soleha, “*analisis keterampilan mengajar mahasiswa tadris bilogi*”, jurnal pendidikan biologi. Vol.5 No.1, april 2020, h. 56.

1. Tujuan Berbentuk Piramid

Pembelajaran mandiri terbentuk struktur tujuan belajar (yang identik dengan struktur kompetensi) berbentuk piramid. Besar dan bentuk piramid sangat bervariasi di antara para pembelajar. Sangat banyak faktor yang berpengaruh. Di antaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar. Secara umum dapat dikatakan, bahwa keadaan ini menunjukkan kemungkinan semakin tingginya kualitas kegiatan belajar, dan semakin banyaknya kompetensi yang diperoleh.

2. Sumber dan Media Belajar

Pembelajaran mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Pengajar, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi dan ketrampilan yang diperlukan pembelajar dapat menjadi sumber belajar. Paket-paket belajar yang berisi instruksi dan materi, buku teks, hingga teknologi informasi dapat digunakan sebagai media belajar dalam pembelajaran mandiri. Ketersediaan sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi belajar. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam masyarakat, kegiatan pembelajaran mandiri menjadi terdukung. Lebih-lebih bila penguasaan kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat mendapatkan *reward* yang sepadan, maka pembelajaran mandiri akan berkembang menjadi bagian dari budaya masyarakat.

3. Tempat Belajar

Pembelajaran mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan di mana pun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan pembelajar, yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga pembelajar merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.

4. Waktu Belajar

Pembelajaran mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki pembelajar, di antara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Masing-masing pembelajar memiliki preferensi waktu sendiri-sendiri, sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.

5. Cara Belajar

Pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Pembelajar mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Hasil *self evaluation* yang dilakukan berulang-kali akan turut membentuk kekuatan motivasi belajar yang lebih lanjut. Pada umumnya kegagalan yang terus menerus dapat menurunkan kekuatan motivasi belajar. Sebaliknya keberhasilan-keberhasilan akan memperkuat motivasi belajar.

Metode Strategi Pembelajaran Mandiri

Untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran mandiri, dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode seperti *small group discussion*, *simulation*, *case study*, *discovery learning* (DL), *self directed learning* (SDL), *cooperative learning* (CL), *project based learning* (PJBL) dan *problem based learning an inquiry* (PBL). Adapun penjelasan metode-metode pada strategi pembelajaran mandiri, antara lain.⁶

1. *Small Group Discussion*,

Diskusi merupakan salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL dan lain-lain. Di dalam kelas, kita dapat meminta para peserta didik untuk membuat kelompok kecil (misalnya 5 – 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang dapat diberikan oleh pengajar ataupun bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Metode ini dapat digunakan ketika akan menggali ide, menyimpulkan

⁶Suryani, *Pembelajaran Mandiri* [Online]. Tersedia: <http://srisuryani20.blogspot.co.id/2014/01/makala-materi-pembelajaran-mandiri.html>, diakses pada 20 juni 2020.

pembelajaran-mandiri.

poin penting, mengakses tingkat *skill* dan pengetahuan peserta didik, mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya, membandingkan teori, isu dan interpretasi, dapat juga untuk menyelesaikan masalah.

2. Simulation,

Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Misalnya simulasi sebagai seorang manajer atau pemimpin, peserta didik diminta untuk membuat perusahaan fiktif, kemudian di minta untuk berperan sebagai manajer atau pemimpin dalam perusahaan tersebut. Simulasi ini dapat berbentuk permainan peran (*role playing*). Permainan- permainan simulasi dan lain-lain. manfaat dari model ini adalah dapat mengubah cara pandang (*mindset*) peserta didik dengan cara mempraktekkan kemampuan umum (dalam komunikasi verbal dan nonverbal), mempraktekkan kemampuan khusus mempraktekkan kemampuan tim, mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan empati dan lain-lain.

3. *Discovery Learning* (DL)

DL adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan pengajar maupun yang di cari sendiri oleh peserta didik, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Metode ini dapat dilakukan misalnya dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk memperoleh bahan ajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh melalui internet atau melalui buku, koran, majalah dan lain sebagainya.

4. *Self Directed Learning* (SDL).

SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu peserta didik sendiri. Peserta didik sendiri yang merencanakan, melaksanakan dan menilai sendiri terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Peran pengajar dalam metode ini hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu peserta didik tersebut. Manfaat dari metode ini adalah menyadarkan dan memberdayakan peserta didik, bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Individu peserta didik didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua fikiran dan tindakan yang dilakukannya. Untuk dapat menerapkan metode ini, kita harus dapat memenuhi asumsi bahwa kemampuan peserta didik semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri.

5. *Cooperative Learning* (CL)

CL merupakan metode belajar berkelompok yang dirancang oleh pengajar untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri dari atas beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Metode ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah-langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh pengajar. Peserta didik hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang oleh pengajar. CL bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah kebiasaan belajar aktif pada diri peserta didik, rasa tanggung jawab individu dan kelompok peserta didik, kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar peserta didik, dan keterampilan sosial peserta didik.

6. *Project-Based Learning* (PjBL)

PjBL adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan peserta didik dalam belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/penggalan (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Mandiri

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa peserta didik yang ikut dalam program pembelajaran mandiri belajar lebih keras, lebih banyak, dan mampu lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kelas konvensional. Belajar mandiri menurut Astawan memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai strategi pengajaran:⁷

⁷ Astawan, I Gede, *model-model pembelajaran inovatif*, (Singaraja :Universitas Pendidikan Ganesha, 2010), h. 23.

1. Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada peserta didik yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok.
2. Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari peserta didik oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.
3. Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada peserta didik perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar peserta didik.
4. Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam strategi pembelajaran mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau peserta didik dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan.
5. Membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.
6. Peserta didik mendapatkan kepuasan belajar melalui tugas-tugas yang diselesaikan.
7. Peserta didik mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam hal penelusuran literatur, penelitian, analisis dan pemecahan masalah, jika dalam menyelesaikan tugas-tugasnya peserta didik berkelompok menjadi semakin bertambah, karena melalui kelompok tersebut peserta didik akan belajar tentang kerja sama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan.
8. Mencapai tujuan akhir dan pendidikan yaitu peserta didik dapat menjadi pendidik bagi dirinya sendiri.

Terdapat juga beberapa kelemahan belajar mandiri yang harus diketahui, yaitu:⁸

1. Kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau antara pembelajar dengan pembelajar apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Karena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara pengajar dan pembelajar secara berjangka.
2. Strategi pembelajaran mandiri tidak cocok untuk semua pembelajar atau semua pengajar. Amatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% peserta didik lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan.
3. Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa peserta didik. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh peserta didik menurut kecepatannya masing-masing.
4. Strategi pembelajaran mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim yang rinci di antara staf pengajar yang terlibat. Juga, koordinasi dengan pelayanan penunjang (sarana, media, percetakan, dan lain-lain) mungkin diperlukan atau bahkan merupakan suatu keharusan. Semuanya ini berlawanan dengan ciri pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang pendidik saja.
5. Bila strategi ini diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, ia belum bisa belajar secara mandiri (masih memerlukan bimbingan).
6. Apa yang di dapat dalam pembelajaran mandiri masih belum tentu benar, maka perlu melakukan pertanyaan atau diskusi.

SIMPULAN

1. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan pendidik. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

⁸ Astawan, I Gede, *model-model pembelajaran inovatif*, h 23.

2. Ciri atau karakteristik dari pembelajaran mandiri ialah: tujuan berbentuk piramid, sumber dan media belajar, tempat belajar, waktu belajar, tempo dan irama belajar, cara belajar, serta evaluasi hasil belajar.
3. Untuk menerapkan strategi pembelajaran mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti: “*small group discussion, simulation, case study, discovery learning (DL), self directed learning (SDL), cooperative learning (CL), project based learning (PJBL)* dan *problem based learning an inquiry (PBL)*”.
4. Kelebihan dari pembelajaran ini salah satunya adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah interaksi antar pendidik dan peserta didik menjadi berkurang dan Apa yang di dapat dalam pembelajaran mandiri masih belum tentu benar, maka perlu melakukan pertanyaan atau diskusi.

SARAN

Dalam penulisan makalah ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penyusunan kalimatnya dan dari segi isi juga masih perlu ditambahkan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kepada para pembaca makalah ini agar dapat memberikan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar kedepannya dapat lebih maksimal dalam penyusunan makalah yang berhubungan dengan tema makalah ini.

REFERENSI

- Noka, Anggy Salsabila. *Strategi Pembelajaran Mandiri* https://www.academia.edu/43213920/MAKALAH_STRATEGI_PEMBELAJARAN_MANDIRI, di akses 20 juni 2020.
- Sartika, Nurul Aisyah. *Strategi Pembelajaran Mandiri*. https://www.academia.edu/36071770/STRATEGI_PEMBELAJARAN_MANDIRI, diakses 20 juni 2020,
- Sadikin, Ali. *dasar-dasar dan proses pembelajaran biologi* Jambi : program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi, 2017.
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Surakarta : UNS Press, 2008.
- Nasrul hakim, Yudiyanto, Pundi restu, Lulul hakiki, Siti Soleha, “*analisis keterampilan mengajar mahasiswa tadris biologi*”, jurnal pendidikan biologi. Vol.5 No.1, april 2020.
- Suryani, *Pembelajaran Mandiri* [Online]. Tersedia: <http://srisuryani20.blogspot.co.id/2014/01/makala-materi-pembelajaran-mandiri.html>, diakses pada 20 juni 2020.
- Astawan, I Gede, *model-model pembelajaran inovatif*, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2010.